



Relevansi Penerapan Buku Saku Siswa Sebagai Media Kontrol Sosial Siswa di Sekolah (Studi Pada SMA Negeri 2 Sungaiselan, Kecamatan Sungaiselan, Kabupaten Bangka Tengah)

Aryansyah¹, Fitri Ramdhani Harahap², Tiara Ramadhani³

^{1,2,3} Program Studi Sosiologi, Jurusan Sosial dan Politik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Bangka Belitung

Email : yogipkp211@gmail.com

Article Info

Article history:

Received September 20, 2025

Revised September 24, 2025

Accepted September 27, 2025

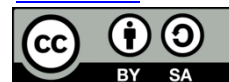
Keywords:

Relevance, Social Control, Student Handbook

ABSTRACT

The purpose of the study is to evaluate the applicability of using student handbook as a social control instrument for SMA Negeri 2 Sungaiselan students. This kind of study employed a qualitative, descriptive methodology. The study's informants included the principal, the vice principal for student affairs, homeroom teachers, BK instructors, and five students per class in grades one through three at SMA Negeri 2 Sungaiselan. The informant who implements and owns the student handbook served as the criterion for the purposive sample strategy utilized to select informants. Questionnaires, documentation, observation, and interviews were the methods utilized to gather the data. Data reduction, data presentation, and conclusion drawing were the three phases of data analysis. Triangulation was used to validate the data. The study's findings demonstrated that this student handbook is still highly applicable to the modern world. By emphasizing the four components of social control that Travis Hirschi outlined in his theory, the presence of this handbook can give students social control and take the place of the still-traditional approach to student social control. This student handbook strengthens the four components of social control: (1) belief; (2) engagement; (3) attachment; and (4) commitment to the rules. The principal, the vice principal for student affairs, the guidance and counseling teacher, the homeroom teacher, and a number of SMA Negeri 2 Sungaiselan students, all contributed to this conclusion.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received September 20, 2025

Revised September 24, 2025

Accepted September 27, 2025

Keywords:

Relevansi, Kontrol Sosial, Buku Saku Siswa

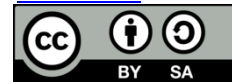
ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk menganalisis relevansi penerapan buku saku siswa sebagai media kontrol sosial siswa di SMA Negeri 2 Sungaiselan saat ini. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Informan dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan, guru BK, wali kelas, dan siswa di SMA Negeri 2 Sungaiselan dari kelas 1 sampai dengan kelas 3 dengan jumlah masing-masing 5 orang perkelas. Teknik dalam menentukan informan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria yang digunakan yaitu informan merupakan pihak yang menerapkan dan yang memiliki buku saku siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi, dokumentasi, dan angket. Teknik analisis data melalui tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Teknik pengabsahan data yaitu teknik triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa buku saku siswa ini masih sangat relevan dengan zaman sekarang untuk diterapkan. Kehadiran buku saku ini dapat memberikan kontrol sosial kepada siswa dan mampu menggantikan



metode kontrol sosial siswa yang masih bersifat konvensional dengan mengedepankan 4 elemen kontrol sosial yang sebagaimana di jelaskan oleh Travis Hirschi dalam teorinya. Keempat elemen kontrol sosial yang dikuatkan dalam buku saku siswa ini antara lain, (1) kelekatan, (2) keterlibatan, (3) Komitmen pada aturan, dan (4) keyakinan. Kesimpulan ini juga berangkat dari pandangan berbagai pihak yang terlibat dalam penelitian ini, baik itu Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan, Guru BK, Wali Kelas, dan beberapa siswa SMA Negeri 2 Sungaiselan.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

Aryansyah

Universitas Bangka Belitung

E-mail: yogipkp211@gmail.com

PENDAHULUAN

Sebagai makhluk sosial, manusia memiliki naluri alami untuk membutuhkan bantuan dari orang-orang di sekitarnya. Sehingga membuat mereka saling menjalin interaksi antara satu dengan yang lainnya. Kemudian sebagai efek dari adanya interaksi tersebut mengharuskan setiap manusia untuk hidup dalam kelompok-kelompok, baik dalam kelompok kecil maupun kelompok besar, yang kemudian disebut juga dengan masyarakat. Hal tersebut dimaksudkan agar mempermudah manusia dalam memenuhi kebutuhannya.

Menurut Travis Hirschi (1996), Pada dasarnya manusia merupakan makhluk yang selalu memiliki kecenderungan untuk melakukan penyimpangan terhadap nilai dan norma yang berlaku di masyarakat. Kecenderungan ini kemudian menjadi alasan kuat bahwa setiap kelompok masyarakat harus memiliki suatu norma yang mengikat masyarakat itu sendiri. Norma sosial ini dapat berupa norma tertulis maupun norma tidak tertulis. Kehadiran norma sosial ini kemudian dijadikan sebagai bentuk kontrol sosial bagi setiap individu yang ada di dalam masyarakat tersebut. Kemudian norma sosial ini bersifat mengikat dan harus dipatuhi setiap individu yang ada di dalam suatu kelompok masyarakat itu sendiri. Apabila terjadi pelanggaran atas norma sosial yang ada di masyarakat tersebut, maka akan diberlakukan sanksi bagi siapa yang melanggarnya.

Norma sosial yang terbentuk dalam suatu masyarakat kemudian disosialisasikan kepada setiap individu yang ada dalam masyarakat tersebut. Hal ini dimaksudkan agar setiap individu yang ada di masyarakat mulai mengenal, memahami, serta mematuhi norma sosial yang berlaku di masyarakatnya. Disamping itu, Setiap masyarakat memiliki metode atau caranya sendiri yang dianggap relevan dalam mensosialisasikan norma-norma yang berlaku kepada setiap individu yang ada di dalamnya. Sehingga proses sosialisasi ini pun dapat efisien dan berlangsung terus dalam jangka waktu yang panjang.

Sebagai salah satu kelompok sosial di masyarakat, sekolah merupakan kelompok sosial yang juga memiliki norma sosial yang berlaku di dalamnya. Setiap sekolah tentu memiliki metodenya masing-masing dalam mensosialisasikan segala norma yang berlaku di sekolah kepada seluruh siswanya. Hal ini dilakukan tentu untuk mewujudkan ketertiban dan kenyamanan di sekolah tersebut. Salah satu sekolah yang akan dijadikan sebagai target dalam



penelitian ini yang juga memiliki metode sendiri dalam mensosialisasikan norma sosial yang berlaku kepada seluruh siswanya adalah SMA Negeri 2 Sungaiselan.

Sejak tahun 2010 sampai dengan saat ini, SMA Negeri 2 Sungaiselan menerapkan kebijakan dengan mengeluarkan buku saku siswa sebagai media kontrol sosial siswa di sekolah. Buku saku siswa menjadi alternatif yang diterapkan oleh SMA Negeri 2 Sungaiselan sebagai pengganti metode kontrol sosial siswa pada masa sebelumnya.

Metode kontrol sosial sebelumnya yang diterapkan cenderung bersifat konvensional dan mengedepankan upaya pengendalian berbentuk kekerasan kepada siswa. Bentuk upaya kontrol sosial seperti ini, dengan kondisi generasi dan masyarakat yang sudah berubah sangat sulit untuk di terapkan. Hal ini disebabkan karena anak-anak pada masa kini tidak lagi takut dengan adanya hukuman kekerasan, seperti hukuman fisik berat yang dibebankan pada mereka. Generasi masa kini merasa hukuman-hukuman tersebut tidak akan bisa mengancam pendidikan mereka. Sehingga mereka tetap mempertahankan kenakalan mereka.

Kehadiran Buku Saku ini dirasa mampu memberikan solusi konkrit terhadap permasalahan ini. Buku saku siswa berisikan berbagai poin *punishment* dan *reward* bagi para siswa selama mengenyam pendidikan di SMA Negeri 2 Sungaiselan. Metode pemberian poin *punishment* dan *Reward* ini dirasa efektif karena di dalamnya memuat segala aturan yang harus di taati oleh semua siswa. Apabila siswa melanggar peraturan sebagai mana yang telah tertera di buku saku, maka siswa tersebut akan di berikan sanksi sesuai dengan yang telah tertera di buku saku tersebut. Namun juga apabila siswa melakukan berbagai hal baik di sekolah maka akan mendapatkan point *reward* sesuai dengan yang telah tertera di buku saku tersebut. Pemberian sanksi ini tentu beragam bentuknya sesuai dengan berat pelanggaran yang dilakukan oleh siswa di sekolah, seperti hukuman bersih-bersih lingkungan sekolah, hukuman fisik bagi para siswa, atau bahkan bisa dikeluarkan dari sekolah akibat beratnya pelanggaran yang dilakukan.

Setiap norma sosial yang berlaku dalam suatu masyarakat tentu harus mengikuti perkembangan zaman. Hal ini disebabkan karena kondisi masyarakat yang senantiasa berubah-ubah. Untuk itu perlu dirasa adanya evaluasi secara berkala untuk menguji apakah metode kontrol sosial yang dilakukan dalam suatu masyarakat itu masih relevan atau tidak relevan jika diterapkan di masa sekarang. Hal tersebut dianggap selaras dengan buku saku siswa sebagai metode kontrol sosial siswa di SMA Negeri 2 Sungaiselan. Di mana dengan masa penerapan yang sudah cukup lama, sudah semestinya ada telaah kembali terkait relevansi penerapan buku saku siswa ini di SMA Negeri 2 Sungaiselan. Hal ini dilakukan agar nantinya tujuan dari penerapan buku saku siswa ini dapat tercapai dengan baik dan berkesinambungan kedepannya. Untuk itu dalam penelitian ini, peneliti ingin mengkaji tentang relevansi dari penerapan buku saku siswa sebagai media kontrol sosial siswa SMA Negeri 2 Sungaiselan saat ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Menurut Moleong dalam Suriana (2016), penelitian kualitatif adalah penelitian yang datanya berupa kata-kata tertulis, uraian yang diperoleh dari informan, dan perilaku subjek yang diamati. Penelitian ini menunjuk pada prosedur penelitian yang menghasilkan data yang deskriptif, yakni apa yang dilakukan



secara fundamental dan dituturkan informan, baik lisan maupun tulisan. Kemudian, Lokasi Penelitian ini bertempat di SMA Negeri 2 Sungaiselan yang beralamat di Jl. Sungaiselan, Kecamatan Sungaiselan, Kabupaten Bangka Tengah, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Adapun teknik penentuan informan yang akan di gunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Adapun kriteria dari pada informan dalam penelitian ini, yakni informan merupakan pihak yang menerapkan dan yang memiliki buku saku siswa. Untuk itu, informan yang akan di pilih adalah Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan, Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum, Guru BK, dan wali kelas SMA Negeri 2 Sungaiselan. Selanjutnya jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan teknik analisis data yang digunakan yakni, reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hadirnya suatu norma sosial di tengah kehidupan masyarakat tentu tidak terlepas dari adanya visi bersama yang ingin dicapai. Visi bersama ini menjadi suatu acuan dalam menjalankan segala roda aktivitas kehidupan bermasyarakat. Proses dari pada pembentukan norma sosial ini tentu tidak terjadi dengan begitu saja, melainkan melalui berbagai tahapan dan proses musyawarah serta mufakat untuk mencapai suatu kesepakatan akan visi bersama yang ingin di capai. Setelah ditemukannya visi tersebut, barulah suatu masyarakat merumuskan segala elemen pendukung pencapaian visi tersebut, salah satunya norma sosial.

Suatu norma sosial yang terbentuk dalam suatu kelompok masyarakat pada hakikatnya memiliki sifat alami, yaitu bersifat dinamis. Kedinamisan sifat dari pada norma sosial ini menjadikannya senantiasa berkembang dan senantiasa berubah-ubah sesuai dengan tuntutan dan perkembangan zaman. Untuk itu kelompok masyarakat sebagai instansi pembentuk norma sosial itu sendiri selalu melakukan evaluasi secara berkala untuk menelaah norma sosial tersebut agar selaras dengan kebutuhan zaman kini. Sehingga upaya untuk mencapai visi bersama tersebut dapat dilakukan dengan semaksimal mungkin.

SMA Negeri 2 Sungaiselan sebagai suatu kelompok masyarakat tentu memiliki visi bersama yang menjadi acuan kerja dan acuan dalam menjalankan segala aktivitas dalam kelompok sosialnya. Sebagai bentuk upaya realisasi dari pada visi tersebut kemudian SMA Negeri 2 Sungaiselan membentuk suatu norma sosial yang di buat dalam bentuk tata tertib sekolah. Pembentukan norma sosial ini tentu bertujuan agar setiap elemen masyarakat yang ada di sekolah dapat beraktivitas atau bertidak selaras dengan visi yang telah di sepakati secara bersama.

Norma sosial ini kemudian disosialisasikan kepada seluruh elemen masyarakat yang ada di sekolah dalam rentang waktu yang lama dan berkelanjutan. Dalam proses sosialisasi, tentu setiap masyarakat memiliki caranya masing-masing dalam mensosialisasikan norma yang ada di dalam masyarakat itu sendiri. Hal ini di lakukan agar setiap individu dalam masyarakat tersebut dapat mengetahui dan memahami serta menjalankan norma tersebut. SMA Negeri 2 Sungaiselan dalam hal ini mengambil cara untuk mensosialisasikan norma sosial tersebut menggunakan buku saku siswa.



Penerapan dari pada buku saku siswa di SMA Negeri 2 Sungaiselan ini sudah dimulai sejak tahun 2011 silam hingga sampai saat ini. Tentunya dengan rentang waktu yang begitu lama, penerapan buku saku siswa ini tentu dapat dikaji relevansinya dengan kondisi zaman kini.

Pembahasan mengenai relevansi dari pada penerapan buku saku siswa ini tentu melihat dari adanya kesesuaian dengan kebutuhan dan kondisi generasi muda saat ini, kultur masyarakat, ataupun kebutuhan dunia pendidikan masa kini. Telaah mendalam mengenai relevansi buku saku siswa ini menjadi acuan dan jalan untuk membuat proses kontrol sosial dikalangan pelajar menjadi semakin efektif dan efisien.

Dari proses penelitian yang telah dilakukan, peneliti menemukan beberapa informasi yang bisa dijadikan sebagai landasan berpikir dan pengambilan kesimpulan terhadap permasalahan relevansi dari pada penerapan buku saku siswa ini. Pengkajian mengenai relevansi penerapan buku saku siswa ini dikaitkan oleh peneliti dengan teori kontrol sosial yang di kemukakan oleh Travis Hierschi, yakni pada aspek elemen kontrol sosial yang dikemukakan olehnya.

1. *Attachment* atau kelekatan

Kelekatan merupakan unsur penting yang harus ada dalam dunia pendidikan. Kelekatan ini mengacu pada adanya keterkaitan, keterikatan, serta keterhubungan antar berbagai elemen pendidikan. Kelekatan ini juga di tujukan untuk menciptakan keteraturan dalam dunia pendidikan. Salah satu kelekatan yang penting dibangun dalam dunia pendidikan adalah kelekatan antara guru dengan siswa.

Dalam dunia pendidikan, sekolah memiliki peran serta tanggung jawab untuk membangun kelekatan antara pendidik dengan peserta didik, yakni antara guru dengan siswa. Hal ini di maksudkan agar terjadinya interaksi yang baik serta proses pendidikan dalam sekolah menjadi berjalan sesuai dengan visi dan cita-cita sekolah. Kelekatan antara siswa dengan guru juga menjadi salah satu saran bagi para guru untuk menegaskan status mereka sebagai pendidik dan pengajar dalam dunia pendidikan. Disamping itu kelekatan juga membuat siswa merasa terikat dengan segala kebijakan dan aturan yang berlaku di sekolah.

Penerapan buku saku siswa ini memberikan dorongan kelekatan dan kedekatan antara siswa dengan pihak sekolah. Kelekatan ini tergambar dari adanya jalinan komunikasi yang baik antara guru dengan siswa. Guru sebagai agen penegak peraturan di sekolah berperan penting dalam mengingatkan kepada siswa untuk senantiasa menaati segala peraturan yang ada di sekolah. Apabila siswa melakukan pelanggaran, pihak sekolah semaksimal mungkin menjalin komunikasi yang baik dengan siswa, seperti mencari tahu alasan dari pelanggaran tersebut dan membicarakan dengan baik terkait sanksi yang akan di dapatkan oleh siswa atas pelanggaran yang di perbuatnya. Disamping itu, Pemberian sanksi ini pun adalah sanksi dalam bentuk pengajaran kepada siswa, bukan lagi sanksi fisik yang akan mencederai kondisi fisik siswa, seperti sekolah mengajarkan bahwa ketika nanti siswa tersebut melakukan sebuah pelanggaran norma dalam suatu lingkungan masyarakat maka dia akan di beri sanksi oleh masyarakat tersebut. Sebagaimana hasil yang di dapatkan dalam wawancara dengan Bapak Hamdan dan Bapak Rachmat Sujana sebagai berikut:



“buku saku siswa ini mendorong kelekatan antara siswa dengan pihak sekolah. Hal ini ditandai dengan adanya jalinan komunikasi antara sekolah yang berlangsung masif untuk mengingatkan kepada siswa akan buku saku dan tata tertib yang berlaku.”

(Wawancara dengan Bapak Rachmat Sujana, pada 07 Februari 2024)

“Pemberian sanksi kepada siswa atas pelanggaran di mereka perbuat adalah sebagai bentuk pengajaran dan pendidikan kepada siswa. Sekolah berusaha memberikan pemahaman kepada siswa bahwa setiap pelanggaran yang mereka perbuat akan mendapatkan pertanggungjawabannya. Begitu juga ketika mereka berada di masyarakat nanti, ketika mereka melanggar norma yang ada di masyarakat maka mereka akan menerima sanksi yang harus mereka pertanggungjawabkan.”

(Wawancara dengan Bapak Hamdan, pada 05 Februari 2024)

Berdasarkan pembahasan diatas mengenai aspek kelekatan, dapat di simpulkan bahwa penerapan buku saku siswa memberikan dorongan positif terhadap pembangunan kelekatan antara siswa dengan pihak sekolah, yang dalam hal ini adalah guru. Hasil tersebut juga sesuai dengan beberapa temuan yang di temukan oleh peneliti dilapangan, bahwa kelekatan dan keterikatan antara guru dengan siswa di SMA Negeri 2 Sungaiselan menjadi semakin baik, hal ini sejalan dengan semakin baik dan intensnya komunikasi yang terbangun antara sekolah dengan siswa. Semakin intensnya komunikasi guru dengan siswa terlihat dari upaya guru dalam mengingatkan siswa untuk selalu taat dengan segala aturan yang berlaku. Selain itu juga, guru selalu selalu menggali penyebab siswa melakukan pelanggaran dengan cara dialog secara tatap muka bersama siswa maupun dengan orang tua siswa serta memberikan nasihat-nasihat kepada siswa tentang pentingnya menaati aturan sekolah dan menjelaskan tentang segala jenis sanksi yang akan diperoleh siswa jika melanggar aturan sekolah. Hal ini tentu menjadi pondasi awal yang bagus bagi pihak sekolah dalam mendidik siswa di SMA Negeri 2 Sungaiselan.

2. *Commitment* atau Komitmen terhadap Aturan

Komitmen terhadap aturan merupakan hal penting yang harus dimiliki oleh setiap individu dalam suatu kelompok masyarakat. Komitmen terhadap aturan ini berangkat dari munculnya kesadaran dalam diri individu terhadap arti pentingnya sebuah aturan dalam suatu kelompok masyarakat dan arti penting dari kepatuhan terhadap aturan itu sendiri.

Setiap individu yang tergabung dalam suatu kelompok masyarakat, secara alamiah tertanam hak dan kewajiban yang melekat dalam dirinya sejak dia memutuskan untuk masuk dan menjadi bagian dalam kelompok masyarakat tersebut. Hak ini berkenaan dengan apa yang nantinya akan dan harus didapatkan oleh individu tersebut dalam suatu kelompok masyarakat, seperti hak memperoleh pengakuan sebagai anggota dari kelompok masyarakat tersebut, hak memperoleh kesetaraan, dan hak-hak lainnya. Sedangkan kewajiban ini berkenaan dengan apa yang harus ditunaikan oleh seorang individu ketika bergabung dalam suatu kelompok masyarakat. Kewajiban ini bersifat mengikat dan harus di jalankan oleh setiap individu, seperti kewajiban mematuhi serta berkomitmen terhadap segala aturan yang berlaku dalam kelompok masyarakat tersebut.



Sekolah sebagai salah satu kelompok sosial yang ada di masyarakat tentu melekatkan hak dan kewajiban bagi setiap individu yang tergabung didalamnya. Setiap individu yang tergabung dalam sekolah memiliki hak dan kewajiban yang sama. Untuk menumbuhkan kesadaran akan hak dan kewajiban tersebut, tentu pihak sekolah menerapkan metodenya masing-masing. Begitu juga dengan SMA Negeri 2 Sungaiselan yang menerapkan buku saku siswa sebagai media untuk membangun kesadaran siswa akan kewajibannya terhadap sekolah, yakni berkomitmen terhadap aturan yang berlaku di sekolah.

Kehadiran buku saku siswa ini merupakan suatu terobosan bagi pihak sekolah untuk membangun komitmen siswa terhadap aturan sekolah. Hal ini ditujukan untuk mengontrol perilaku siswa selama mereka menempuh pendidikan di sekolah. Buku saku siswa mendorong seluruh siswa untuk patuh dan taat pada setiap aturan yang berlaku di sekolah tersebut. Hal ini dikarenakan dalam buku saku siswa tersebut memiliki poin punishment yang akan menjadi sosok “hantu” bagi para siswa untuk melakukan pelanggaran terhadap peraturan sekolah.

Poin Punishment ini akan menjadi rujukan bagi pihak sekolah dalam memberikan sanksi kepada siswa. Pemberian sanksi kepada siswa ini tentu berdasarkan berat bobot pelanggaran yang mereka lakukan dan akumulasi poin pelanggarannya, mulai dari sanksi ringan berupa teguran sampai dengan sanksi berat berupa pengeluaran siswa dari sekolah. Sehingga siswa akan merasa takut untuk melanggar peraturan dan cenderung berkomitmen untuk selalu menaati peraturan sekolah, karena khawatir akan menerima poin punishment tersebut. Disamping itu juga buku saku siswa ini di berlakukan sebagai langkah untuk memberikan efek jera kepada para siswa yang sering melakukan pelanggaran di sekolah. Sebagai mana hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Hamdan dan Ibuk Jumiyati sebagai berikut:

“Siswa akan merasa kalau seandainya mereka melanggar maka mereka akan mendapat sanksi. Dan sanksi ini memiliki bobot poinnya sesuai jenis pelanggarannya. Sanksi ini lah kemudian yang menjadi alasan pada siswa untuk berkomitmen terhadap tata tertib yang berlaku”

(Wawancara Bapak Hamdan, pada 05 Februari 2024)

“Para siswa semisalnya melakukan pelanggaran dan hanya ditegur saja tidak akan membuat mereka jera untuk dalam melakukan pelanggaran-pelanggaran, sehingga buku saku siswa ini hadir sebagai langkah untuk memberikan rasa takut kepada siswa dan rasa jera kepada siswa untuk berbuat melanggar.”

(Wawancara Ibuk Jumiyati, pada 05 Februari 2024)

Berdasarkan pembahasan diatas mengenai aspek komitmen terhadap aturan, dapat di simpulkan bahwa penerapan buku saku siswa memberikan dorongan positif terhadap terciptanya komitmen siswa untuk selalu menaati segala aturan dan tata tertib di SMA Negeri 2 Sungaiselan. Tidak hanya bagi siswa yang bermasalah, efek dari adanya buku saku siswa ini juga dirasakan oleh siswa-siswa berprestasi dan siswa biasa. Hal ini terlihat dari hasil temuan peneliti pada buku catatan pelanggaran siswa di SMA Negeri 2 sungaiselan. Dalam buku tersebut terpantau bahwa tingkat pelanggaran siswa di SMA N 2 Sungaiselan mengalami penurunan secara signifikan dari waktu ke waktu. Penurunan pelanggaran ni disebabkan karena



siswa mengerti posisi mereka terikat dengan aturan sekolah yang harus di petuhi agar kelangsungan pendidikan mereka dapat terjaga. Disamping itu juga, berdasarkan catatan telah dilakukan beberapa penindakan atau sanksi kepada siswa yang melanggar peraturan sekolah dengan sanksi yang beragam, mulai dari sanksi ringan berupa teguran, pemanggilan orang tua, sampai sanksi berat berupa dikeluarkan dari sekolah sudah pernah dilakukan. Pemberian sanksi ini tidak hanya ditujukan kepada siswa yang melanggar, melainkan juga bagi siswa yang belum melanggar agar mereka selalu taat pada aturan dan merasa jera dengan perilaku yang bertentangan dengan aturan sekolah.

3. *Involvement* atau Keterlibatan

Keterlibatan ini berhubungan dengan adanya upaya untuk mendorong partisipasi dari setiap individu dalam setiap agenda yang dijalankan oleh suatu kelompok masyarakat. Suatu kelompok sosial harus mampu memberikan sebuah media kontrol sosial yang mampu memberikan dorongan kepada setiap individu untuk terlibat dalam setiap kegiatan kegiatan positif dalam suatu kelompok masyarakat. Hal ini ditujukan agar mampu memperkecil kemungkinan bagi individu tersebut melakukan penyimpangan di tengah masyarakat. Begitu juga dengan sekolah, sekolah harus mampu menghadirkan sebuah media yang selain berfungsi sebagai kontrol sosial bagi siswa tetapi juga berfungsi sebagai pendorong keterlibatan siswa dalam setiap hal-hal positif.

Buku saku siswa selain sebagai media kontrol atas kenakalan siswa, juga sebagai memberikan dorongan kepada siswa untuk berprestasi di sekolah. Hal ini dikarenakan dalam buku saku siswa memuat poin reward bagi para siswa yang berprestasi selama di sekolah. Poin Reward ini nantinya akan dijadikan acuan oleh pihak sekolah dalam memberikan penghargaan kepada siswa teladan di sekolah. Harapannya dengan adanya buku saku siswa ini membuat seluruh siswa SMA Negeri 2 Sungaiselatan semangat dalam berlomba-lomba meraih prestasi dan melakukan hal-hal baik.

Disamping itu juga poin reward ini juga menjadi salah satu cara bagi para siswa untuk menghapus jejak buruk mereka di sekolah, terhususnya bagi siswa yang sering melanggar peraturan. Point Reward ini dapat menjadi cara bagi siswa yang bermasalah untuk mengurangi poin punishment yang mereka miliki. Sehingga hal ini dapat mengurangi beban sanksi yang mereka miliki. Ini lah salah satu jalan bagi pihak sekolah untuk membiasakan siswa yang bermasalah untuk melakukan hal-hal baik di sekolah. Sehingga cepat atau lambat mereka akan membuang jauh kebiasaan buruknya dan menggantikannya dengan kebiasaan baik yang baru. Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan dengan bapak Rachmat Sujana berikut:

“buku saku juga memuat aturan bahwa siswa harus terlibat dalam setiap aktivitas positif yang ada di sekolah, seperti kegiatan ekstrakurikuler. Disamping itu juga di buku saku ini juga memuat poin reward bagi siswa berprestasi dan berkelakuan baik, sehingga hal ini juga menjadi sebab siswa mau untuk terlibat dalam kegiatan positif dan turut berprestasi di berbagai bidang, seperti olimpiade, kejuaraan olahraga, perlombaan seni, dan lain sebagainya.”

(Wawancara dengan Bapak Rachmat Sujana, pada 07 Februari 2024).



"Semenjak diberlakukan buku saku siswa, siswa menjadi memiliki motivasi untuk terlibat aktif diberbagai kegiatan positif di sekolah, seperti kegiatan ekstrakurikuler, pramuka, kegiatan seni, dan kegiatan-kegiatan positif lainnya. Dan bahkan ada dari beberapa anak siswa kami yang turut andil mewakili sekolah dalam ajang-ajang perlombaan di tingkat, daerah, provinsi, dan bahkan nasional dan beberapa diantaranya ada yang meraih juara. Disamping itu juga, sebagian diantara mereka juga ada yang tidak kebagian kesempatan untuk mewakili sekolah dalam perlombaan, mereka menggantikan kegiatan tersebut dengan kegiatan positif lainnya seperti, menjadi petugas upacara bendera, ikut kegiatan kepramukaan yang di selenggarakan oleh sekolah, dan aktivitas positif lainnya yang ada di sekolah."

(Wawancara dengan Ibu Asniati, S.P, pada 07 februati 2024)

Berdasarkan pembahasan diatas mengenai aspek keterlibatan, dapat di simpulkan bahwa penerapan buku saku siswa memberikan dorongan positif bagi para siswa untuk terlibat aktif dalam kegiatan positif di sekolah serta memiliki dorongan untuk berprestasi di sekolah. Tidak hanya bagi siswa yang berprestasi dan siswa biasa, efek dari adanya buku saku siswa ini juga dirasakan oleh siswa-siswa bermasalah, buku saku siswa mendorong siswa yang bermasalah untuk terlibat aktif di kegiatan positif di sekolah. Keterlibatan aktif mereka menjadi salah satu cara mereka untuk mengurangi angka pelanggaran mereka di sekolah, sehingga dapat memperkecil kemungkinan mereka mendapatkan sanksi berat dari sekolah. keterlibatan mereka ini juga di harap mampu menjadi stimulus bagi siswa bermasalah untuk mengganti kebiasaan buruk mereka dengan melalui kegiatan positif di sekolah. Hal ini terlihat dari hasil temuan peneliti pada penelitian di SMA Negeri 2 sungaiselan. Dalam penelitian tersebut penulis menemukan temuan bahwa sebagian besar siswa bermasalah di SMA Negeri 2 sungaiselan terlibat aktif dalam kegiatan positif di sekolah, seperti kegiatan ekstrakurikuler, pramuka, menjadi petugas upacara, dan lain sebagainya.

Selain memberi dorongan untuk terlibat aktif dalam kegiatan positif di sekolah, buku saku siswa juga mendorong siswa untuk berprestasi baik itu siswa berprestasi, siswa biasa maupun siswa bermasalah. Hal ini dikarenakan dalam buku saku terdapat poin *reward* yang telah di janjikan bagi siswa yang mendapatkan prestasi semasa di sekolah.

Dalam penelitian yang telah dilakukan, ditemukan bahwa siswa di SMA Negeri 2 Sungaiselan memiliki tingkat persaingan yang cukup baik di antara siswanya dalam meraih prestasi. Tidak hanya siswa berprestasi dan siswa biasa, siswa bermasalah juga memiliki motivasi untuk memperoleh prestasi di sekolah. Bahkan dari sekian banyak siswa yang bermasalah ada yang sampai ikut dalam ajang perlombaan olahraga untuk mewakili sekolah dan beberapa diantaranya meraih predikat juara. Dengan demikian, kehadiran buku saku siswa ini dirasa tidak hanya memberikan dorongan bagi siswa untuk terlibat aktif dalam kegiatan positif di sekolah tetapi juga mendorong siswa untuk berprestasi baik di sekolah.

4. *Belief* atau keyakinan

Pada dasarnya output dari pada adanya proses kontrol sosial dalam suatu kelompok masyarakat adalah untuk memberikan stimulus kepada setiap individu yang ada didalamnya terkait arti penting dari adanya norma sosial dalam suatu masyarakat serta pentingnya mematuhi suatu norma sosial yang berlaku dalam masyarakat tersebut.



Kehadiran buku siswa memberikan stimulus kepada siswa dalam meyakini urgensi dari pada nilai dan norma sosial dalam masyarakat itu sendiri. Dengan menerapkan buku saku siswa ini, siswa menjadi semakin mengerti bahwa setiap individu yang berada dalam suatu masyarakat tentu diatur oleh suatu norma sosial. Norma sosial menjadi pembatas bagi setiap individu dalam berkelakuan dalam kehidupan bermasyarakat.

Kehadiran buku saku siswa juga siswa semakin mengerti bahwa setiap norma yang hadir ditengah masyarakat harus dipatuhi dan adanya pemberian sanksi dan reward adalah output yang dihasilkan dari adanya norma sosial tersebut. Selain itu, siswa juga paham tujuan dari pada hadirnya norma sosial ini semata-mata untuk menciptakan kehidupan masyarakat yang harmonis dan tenteram. Pendapat ini sejalan dengan hasil wawancara yang dilaksanakan dengan Ibu Asniati, S.Pd berikut:

“Berkat buku saku siswa ini, siswa menjadi lebih mengerti tentang individu akan senantiasa terikat dengan segala nilai dan norma yang berlaku di suatu masyarakat serta mengerti pentingnya norma sosial itu bagi masyarakat. Di samping itu juga, siswa menjadi paham bahwa setiap norma itu pasti ada reward dan sanksi yang akan di berikan baik secara langsung maupun tidak langsung.”

(Wawancara dengan Ibu Asniati, S.P, pada 07 february 2024)

Berdasarkan hasil penelitian yang diatas dapat diambil kesimpulan bahwa buku saku siswa ini masih sangat relevan sekali dengan zaman sekarang untuk diterapkan. Kesimpulan ini juga berangkat dari pandangan berbagai pihak yang terlibat dalam penelitian ini, baik itu Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan, Guru BK, Wali Kelas, dan beberapa siswa SMA Negeri 2 Sungaiselan.

Dari sejumlah informasi yang telah di peroleh, Kehadiran buku saku siswa dirasa membawa dampak yang cukup signifikan kepada seluruh siswa di SMA Negeri 2 Sungaiselan. Dampak ini dirasakan oleh siswa SMA Negeri 2 Sungaiselan, baik mereka yang tergolong kedalam siswa berprestasi, biasa, ataupun siswa yang bermasalah.

Bagi siswa berprestasi, buku saku siswa ini mampu menambah motivasi siswa untuk semakin berprestasi. Hal ini dilihat dari semakin meningkatnya jumlah partisipasi siswa dalam ajang-ajang perlombaan yang diselenggarakan, baik dalam lingkup daerah maupun nasional. Disamping itu, motivasi untuk berprestasi ini juga terlihat dalam persaingan dalam memperebutkan peringkat kelas dan predikat siswa berprestasi disekolah, serta predikat-predikat penghargaan lainnya. Selain menambah motivasi untuk berprestasi, buku saku juga menjadi rambu-rambu bagi siswa agar tidak melakukan hal-hal yang bertentangan dengan aturan sekolah. Sehingga bagi siswa berprestasi yang umumnya tidak pernah bermasalah dengan aturan sekolah, dapat mempertahankan karakter baik mereka selama menempuh pendidikan di SMA Negeri 2 Sungaiselan.

Bagi siswa yang dikategorikan sebagai siswa biasa, buku saku ini juga menjadi pendorong atau motivasi bagi siswa untuk giat dalam meningkatkan prestasinya di sekolah. Hal ini juga terlihat dari adanya keterlibatan siswa-siswa biasa dalam ajang kompetisi siswa berprestasi di sekolah. Selain menambah motivasi untuk berprestasi, buku saku juga menjadi



rambu-rambu bagi siswa agar tidak melakukan hal-hal yang bertentangan dengan aturan sekolah.

Kemudian bagi siswa bermasalah, Kehadiran buku saku siswa memberikan dampak yang cukup signifikan. Dampak yang paling dirasa adalah dengan kehadiran buku saku siswa ini mampu memberikan penekanan kepada siswa untuk tidak membuat pelanggaran terhadap semua tata tertib yang ada di sekolah. Hal ini terlihat dari temuan peneliti dalam penelitiannya, bahwa dalam buku catatan pelanggaran siswa terlihat terjadi penurunan pada angka pelanggaran yang dilakukan oleh siswa. Disamping itu juga di SMA Negeri 2 Sungaiselan sudah banyak terjadi penindakan kepada siswa bermasalah sesuai dengan kadar berat pelanggarannya, mulai dari penindakan ringan dengan peringatan, pemanggilan orang tua sampai dikeluarkan dari sekolah. Penindakan atau sanksi ini di peruntukkan untuk menekan angka pelanggaran siswa yang bermasalah dan sekaligus menjadi contoh bagi siswa lainnya agar tidak melakukan pelanggaran yang sama seperti yang telah dilakukan siswa bermasalah tersebut. Sehingga banyak siswa yang merasa khawatir jika melakukan pelanggaran di sekolah, akan mengancam kelangsungan pendidikan mereka di SMA Negeri 2 Sungaiselan.

Disamping berdampak pada kenakalan siswa, buku saku juga dapat memberikan dorongan motivasi kepada siswa bermasalah untuk mendapatkan prestasi atau motivasi untuk melakukan hal baik di sekolah. Hal ini dikarenakan buku saku siswa memberikan jaminan berkurangnya angka pelanggaran siswa bermasalah apabila mereka melakukan suatu kebaikan atau memperoleh prestasi. Untuk itu bagi siswa yang memiliki poin pelanggaran yang berat, buku saku siswa dapat menjadi stimulus yang baik bagi siswa bermasalah untuk berprestasi dan berbuat baik di sekolah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam menjawab rumusan masalah penelitian, maka dapat diambil kesimpulan terkait relevansi penerapan buku saku siswa sebagai media kontrol sosial siswa di SMA Negeri 2 Sungaiselan adalah bahwa buku saku siswa berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan melalui proses wawancara, observasi, dokumentasi dianggap masih relevan untuk diterapkan di sekolah pada masa kini. Hal ini dilihat dari beberapa jawaban dari beberapa narasumber yang menyatakan bahwa kehadiran buku saku siswa ini memberikan dampak baik kepada sekolah dan siswa terutama terkait proses pengendalian atau kontrol terhadap perilaku siswa di sekolah. Di samping itu juga, dari temuan yang diperoleh oleh peneliti saat melakukan penelitian memberikan gambaran bahwa kehadiran buku saku siswa membantu sekolah untuk membentuk perilaku siswa untuk taat aturan sekolah, senantiasa melakukan kebaikan di sekolah, dan juga membangun stimulus kepada siswa terkait pemahaman arti penting mematuhi aturan di sekolah pada khususnya dan di masyarakat pada umumnya.

Buku saku siswa ini juga dapat menjadi media yang baik untuk mensosialisasikan norma sosial yang ada di sekolah kepada siswa serta juga dapat menjadi sarana untuk siswa mampu mengingat selalu norma-norma sekolah yang harus di patuhi kapanpun dan dimanapun. Pembahasan mengenai relevansi ini di dasarkan atas teori Travis Hierschi terkait teori kontrol sosial. Dalam teori tersebut menyatakan bahwa setidaknya suatu media kontrol sosial memuat



4 (empat) elemen di dalamnya, yakni kelekatan, komitmen terhadap aturan, keterlibatan, dan keyakinan. Dalam penelitian ini berusaha memberikan penjelasan bahwa penerapan kontrol sosial melalui buku saku siswa ini mampu memenuhi keempat elemen kontrol sosial yang diusung oleh Travis Hirschi.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti ingin menyampaikan saran dalam skripsi ini sebagai bahan pertimbangan antara lain:

1. Bagi Sekolah

Zaman semakin berubah dan kehidupan serta kultur masyarakat pun mengalami hal yang sama, untuk itu buku saku siswa ini harus senantiasa ditelaah ulang dan disesuaikan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan siswa zaman kini. Hal ini dilakukan agar nantinya tingkat keberhasilan dalam upaya pengendalian atau kontrol terhadap perilaku siswa dapat dicapai.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti lainnya yang hendak meneliti permasalahan yang sama atau objek penelitian yang sama hendaknya lebih cermat dan lebih teliti dalam setiap proses yang akan dilalui saat penelitian serta upayakan untuk mengembangkan lagi jangkauan objek penelitiannya. Pada penelitian ini hanya dilakukan pada satu wilayah sampel yang kecil, yakni satu sekolah. Harapannya untuk peneliti lainnya mungkin bisa mengembangkan serta mengkaji lebih luas terkait objek atau permasalahan yang dibahas ini.

3. Bagi Orang Tua siswa

Setiap orang tua diharapkan mampu mengambil berkerja sama dengan pihak sekolah dalam upaya mengontrol perilaku siswa. Pihak sekolah melakukan upaya kontrol terhadap perilaku siswa di sekolah dan orang tua mengambil peran dalam lingkup keluarga. Hal yang dapat dilakukan oleh orang tua adalah dengan selalu suport terhadap kebijakan sekolah berupa buku saku siswa ini. Disamping itu juga, orang tua siswa haruslah memperhatikan para siswa dengan senantiasa memantau buku saku masing-masing siswa. Dengan adanya kerja sama antara orang tua dan pihak sekolah di harapkan keberhasilan dari pada tujuan pemberlakuan buku saku siswa ini sebagai media kontrol sosial siswa dapat dicapai dengan maksimal.

4. Bagi Pemerintah

Penerapan buku saku siswa di SMA Negeri 2 Sungaiselan ini dapat dijadikan sebagai rule model pengendalian kenakalan siswa, yang harapannya nanti dapat disosialisasikan oleh pemerintah kepada sekolah-sekolah lainnya. Hal ini agar visi dari pada pendidikan di Indonesia dapat terwujud dan generasi muda bangsa ini dapat menjadi generasi yang berkarakter baik serta mampu bersaing untuk menjadikan indonesia emas 2045 mendatang.



DAFTAR PUSTAKA

- Alfarizi, M. I. (2021). *Pengaruh Motivasi Dan Kompetensi Sdm Terhadap Kinerja Karyawan Dengan Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Pada Pt. Indopangan Sentosa)* (Issue 11170810000040). Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Hisyam, C. J., & Hamid, A. R. (2015). *Sosiologi Perilaku Menyimpang*.
- Irma, A. (2016). *Relevansi Pembelajaran Online di Masa Pandemi Covid-19 Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Institut Agama Islam Negeri Parepare.
- Melyanti, S. (2019). *Pengembangan Media Pembelajaran Buku Saku Berbasis Mind Mapping Untuk Pembelajaran Ekonomi Kelas Xi*. Universitas Negeri Makasar.
- Pratiwi, O. B., & Erianjoni. (2022). Kontrol Sosial Sekolah pada Perilaku Bullying di Kalangan Siswa SMP Negeri 27 Kabupaten Tebo Provinsi Jambi. *Jurnal Perspektif*, 5(1), 152–159.
- Putri, N. D. (2020). *Analisis Aplikasi Google Classroom terhadap Efektivitas Proses Pembelajaran Ekonomi Kelas XI IPS Berbasis Daring pada Masa Pandemi Covid-19 di SMA Negeri 2 Siak Hulu*. Skripsi. Universitas Islam Riau. Kota Pekanbaru
- Saparudin, & Arizona, K. (2022). *METODE PENELITIAN CAMPURAN: Alternatif Menjawab Permasalahan yang Komprehensif*. Jakarta: PRENADA.
- Simatupang, N., & Faisal. (2017). Kriminologi: Suatu Pengantar. In *CV. Pustaka Prima*.
- Suriana. (2016). *Kontrol Sosial Guru pada Pelanggaran Tata Tertib Siswa Kelas XI di SMA Negeri 2 Watansoppeng*. Universitas Negeri Makassar.
- Tena, F. U. (2016). Pengembangan Buku Saku sebagai Media Pembelajaran pada Materi Menulis Ringkasan Siswa Kelas V SD Negeri Tambakaji 04. In *Universitas Negeri Semarang*. Universitas negeri Semarang.
- Triana, V., & Erianjoni, E. (2022). Mekanisme Pengendalian Sosial di Sekolah untuk Mencegah Pengaruh Narkoba di Kalangan Siswa di SMAN 8 Kota Padang. *Jurnal Perspektif*, 5(2), 267–276. <https://doi.org/10.24036/perspektif.v5i2.617>
- Tsalits, A. (2019). *Pengembangan Media Buku Saku untuk Menemukan Ide Pokok Paragraf Menggunakan Model Skrambel Siswa Kelas IV-B SDN Pudakpayung 1 Kota Semarang*.
- Umar. (2014). Media Pendidikan, Peran dan fungsinya dalam pendidikan. *Jurnal Tarbiyah*, 11(1), 131–144.



- Utami, T. L. (2017). *Relevansi Kurikulum Konsentrasi Pengembangan Teknologi Pembelajaran Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan FIP UNNES dengan Kebutuhan Kompetensi di BPMPK KEMENDIKBUD dan BPTIKP Jawa tengah*. Universitas negeri Semarang.
- Vohs, K. D., & Baumeister, R. F. (2004). Understanding Self Regulation. In *Handbook of Self-Regulation : Research, Theory, and Applications*.
- Wiatrowski, M. D. (1978). *Social Control Theory and Delinquency* [Portland State University]. <https://doi.org/10.1111/j.1745-9125.1985.tb00325.x>
- Wulandari, I., Nasution, M. D., & Amri, Z. (2023). Pengembangan Buku Saku Digital Berbasis Science, Technology, Engineering, and Mathematics pada Materi Perbandingan Siswa SMP. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(2), 1635–1646. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v7i2.2446>
- Yuliati, E. (2019). *Hubungan Kontrol Sosial Sekolah dan Kontrol Sosial Orang Tua dengan Perilaku Bullying pelajar di SMP*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim.
- Zuliana, L., Yunarti, Y., & Sulistyowati, D. L. (2022a). Pengembangan Bahan Ajar Dalam Bentuk Saku Digital Berbasis Kontekstual Siswa Kelas Viii. *LINEAR: Journal of Mathematics Education*, 84. <https://doi.org/10.32332/linear.v2i2.3815>
- Zuliana, L., Yunarti, Y., & Sulistyowati, D. L. (2022b). Pengembangan Bahan Ajar Dalam Bentuk Saku Digital Berbasis Kontekstual Siswa Kelas Viii. *LINEAR: Journal of Mathematics Education*, 84. <https://doi.org/10.32332/linear.v2i2.3815>